

**PENGARUH EDUKASI KESEHATAN MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG
FAKTOR RESIKO STUNTING PADA BATITA
DI WILAYAH KECAMATAN
KEDUNG WARINGIN**

**Dhea Natasha Putri^{1*}, Nafiza Dewi Pertiwi², Beatrix Elizabeth³, Triseu
Setianingsih⁴**

¹⁻⁴Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Universitas Medika
Suherman

Email Korespondensi: dheanatas20@gmail.com

Disubmit: 13 November 2025

Diterima: 16 Mei 2026

Diterbitkan: 01 Juni 2026

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v6i6.23469>

ABSTRACT

Stunting is a condition that indicates failure of physical growth and brain development due to prolonged malnutrition. This study aims to determine the effect of health education delivered through audio-visual media on parental knowledge of stunting risk factors in toddlers in Kedung Waringin District. The method applied is quantitative with a pre-experimental one group pretest-posttest design. The study sample consisted of 63 parents who had children aged 1 to 3 years, taken using a saturated sample technique. Measurement of knowledge levels was carried out with a questionnaire before and after the intervention. The results showed that the average knowledge score increased from 46.0% to 71.4% after education. The Wilcoxon Signed-Rank test showed a p value <0.001, which indicated a significant increase in parental knowledge after participating in health education. The conclusion of this study is that health education through audio-visual media has proven effective in increasing parental knowledge of stunting risk factors.

Keywords: Health Education, Audio Visual Media, Parental Knowledge, Stunting.

ABSTRAK

Stunting merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kegagalan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak akibat kekurangan gizi yang berkepanjangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan yang disampaikan melalui media audio visual terhadap pengetahuan orang tua mengenai faktor resiko stunting pada batita di Kecamatan Kedung Waringin. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 63 orang tua yang memiliki anak berusia 1 hingga 3 tahun, diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan dengan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 46,0% menjadi 71,4% setelah edukasi. *Uji Wilcoxon Signed-Rank* menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan adanya peningkatan

signifikan dalam pengetahuan orang tua setelah mengikuti edukasi kesehatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa edukasi kesehatan melalui media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang faktor resiko stunting.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Media Audio Visual, Pengetahuan Orang Tua, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi yang ditandai oleh kegagalan pertumbuhan pada batita atau balita di karenakan kurangnya gizi yang berkepanjangan, terutama selama seribu Hari Pertama Kelahiran (HPK). Kekurangan nutrisi ini menjadi salah satu pengaruh berkembangnya otak serta menjadikan anak-anak yang mengalami stunting beresiko lebih tinggi mengalami penyakit kronis di masa dewasa (Hartati & Wahyuningsih, 2021). Menurut Dewi (2022) Stunting pada batita terdapat dari berbagai penyebab yang kerap dikaitkan dengan kemiskinan salah satunya nutrisi, kesehatan dengan reformasi lingkungan. Stunting disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat multidimensi, bukan hanya oleh malnutrisi yang di dapatkan dari Ibu yang sedang mengandung atau anak usia dini. Oleh karena itu, penanganan yang sangat efektif menurunkan prevalensi stunting harus difokuskan ketika periode 1000 HPK atau bisa di sebut dengan hari pertama kehidupan anak balita (Dewanti et al., 2020).

Menurut WHO, lebih dari 200 juta balita di seluruh dunia belum mencapai potensi optimal mereka, sebagian besar berada di benua Asia dan Afrika (Salsabila et al., 2024). Berdasarkan data dari United Nations Children's Emergency Fund (UNICEF), sekitar 55% anak yang mengalami stunting tinggal di Asia, sementara sekitar 37% berada di Afrika. Selain itu, UNICEF juga mencatat bahwa sekitar 80% di 24 negara berkembang masih terdapat anak yang mengalami

stunting termasuk di kedua benua tersebut. Indonesia menempati urutan kelima dengan prevalensi stunting tertinggi, setelah India, China, Nigeria, dan Pakistan. Prevalensi stunting di Asia Selatan saat ini, termasuk Indonesia, mencapai 38% untuk batita (D Elston, W James, 2020). Data yang di dapatkan pada tahun 2021 dari (SSGI) Survei Status Gizi Indonesia, tingkat penyebaran stunting di daerah Provinsi Jawa Barat sudah mencapai 24,5% (BKKBN, 2024). Peran orang tua sangat penting terutama pola asuh yang di berikan sangat mempengaruhi resiko terjadinya stunting. Pola asuh yang tepat berkontribusi secara signifikan terhadap pencegahan gangguan pertumbuhan pada anak, menjadikannya faktor fundamental dalam upaya mengurangi prevalensi stunting di masyarakat (Muzayyarah, 2021).

Pendidikan kesehatan kerap kali disampaikan dengan menggunakan berbagai media atau alat bantu lainnya. Metode audiovisual, yang menyatukan komponen suara dan gambar melalui media seperti video atau film, menjadi alat yang sangat mendukung dalam penyuluhan karena mampu menyampaikan informasi secara ringkas, jelas, menarik, dan mudah dipahami, terutama bagi kalangan ibu-ibu. Dengan memanfaatkan metode ini, para orang tua dapat lebih mudah memperluas pengetahuan mereka mengenai faktor resiko stunting (Ginting et al.,

2022). Penggunaan media audio-visual dalam pendidikan kesehatan semakin populer karena dianggap lebih efektif dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada audiens dibandingkan metode konvensional seperti ceramah atau diskusi tanpa dukungan teknologi digital. Keunggulan media audio-visual ini telah dibuktikan melalui penelitian yang menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah menerima edukasi kesehatan menggunakan media tersebut (Bayu Dwisetyo, 2021).

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan, menurut Bidan yang ada di Puskesmas di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin tersebut di dapatkan ada sekitar 63 orang tua yang mempunyai batita (bayi tiga tahun) di Puskesmas Kecamatan Kedung Waringin, terdapat 174 anak memiliki resiko stunting karena kurangnya berat badan, dan gizi yang didapatkan. Maka dari hasil tersebut, peneliti perlu observasi di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin di karenakan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan masih banyak orang tua yang memiliki anak beresiko stunting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Faktor Resiko Stunting pada Batita di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetahuan yang diperoleh orang tua tentang gizi berperan penting dalam meningkatkan status nutrisi anak, yang merupakan langkah esensial untuk mendukung pencapaian pertumbuhan optimal (Hasnawati, 2022). Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan

untuk mengubah sikap dan perilaku individu (Muhammad & Risnah, 2021). Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari promosi kesehatan, di mana penyuluhan berfungsi sebagai salah satu metode dalam promosi kesehatan tersebut (Zakiyah & Febriati, 2023). Pendidikan kesehatan tidak hanya berfokus pada meningkatkan pengetahuan, perspektif, dan praktik kesehatan, tetapi juga untuk memperbaiki dan meningkatkan lingkungan serta mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (Susilawati et al., 2022).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design* dalam penelitian ini tidak memiliki variabel kontrol atau kelas kontrol dan tidak dipilih secara random, jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one grup pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin, Kabupaten Bekasi pada bulan Desember - Januari Tahun 2025. Populasi yang digunakan adalah Orang tua yang mempunyai anak umur 1 sampai 3 tahun yang berjumlah 63 orang tua. Teknik Sampel Jenuh digunakan dalam penelitian ini, sebanyak 63 orang tua yang memiliki anak usia batita yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Kriteria inklusi adalah orang tua yang memiliki batita (0-3 tahun) di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin, orang tua yang bersedia menjadi responden, dan bukan penyandang disabilitas (tuna rungu/tuna netra). Kriteria eksklusi adalah orang tua yang memiliki batita stunting di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin. Maka yang akan dijadikan sampel dalam penelitian

ini adalah seluruh populasi yang ada < 100, yaitu 63 responden.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel yaitu adapun variabel dependent (pengetahuan orang tua) melalui penilaian pretest-posttest dan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan) variabel independent (edukasi kesehatan melalui media audio visual tentang faktor resiko stunting). Analisa bivariat dilakukan dengan uji non parametrik *Wilcoxon Signed-Rank*.

Data yang didapat dicatat, ditabulasi, dan dianalisis secara statistik melalui komputer. Hasil perhitungan Wilcoxon yang diperoleh melalui program spss adalah nilai sig2 tailed $p = 0,001 (< 0,05)$. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest, sehingga hasil menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang faktor resiko stunting pada batita di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari tim komite etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto KEPK/UMP/99/1/2025.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Orang Tua Di Posyandu Wilayah Kecamatan Kedung Waringin

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Perempuan	63	100,0%
Usia	20-25	12	19,0%
	26-30	21	33,3%
	31-45	30	47,6%
Pendidikan	SD	7	11,1%
	SMP	25	39,7%
	SMA	26	41,3%
	Perguruan Tinggi	5	7,9%
Total		63	100,0%

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dari 63 responden, sebanyak 30 orang (47,6%) berusia 31-45 tahun, dengan 63 orang (100,0%)

diidentifikasi sebagai perempuan. Dari mereka dengan pendidikan SMA sebanyak 26 orang (41,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Sebelum dilakukan Edukasi Kesehatan Melalui Media Audio Visual di Posyandu Wilayah Kecamatan Kedung Waringin

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	29	46,0
Cukup	34	54,0
Kurang	0	0
Total	63	100,0%

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan bahwa dari 63 orang responden, sebanyak 29 orang (46,0%) orang tua di posyandu Wilayah Kecamatan Kedung Waringin

berpengetahuan baik sebelum diberikan edukasi Kesehatan tentang faktor resiko stunting melalui media audio visual.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Setelah dilakukan Edukasi Kesehatan Melalui Media Audio Visual di Posyandu Wilayah Kecamatan Kedung Waringin

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	45	71,4
Cukup	18	28,6
Kurang	0	0
Total	63	100,0%

Berdasarkan Tabel 3 diatas, menunjukkan bahwa dari 63 orang responden, sebanyak 45 orang (71,4%) orang tua di Posyandu di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin

Berpengatahuan baik setelah diberikan edukasi kesehatan tentang faktor resiko stunting melalui media audio visual.

Tabel 4. Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Faktor Resiko Stunting Pada Batita Di Posyandu Wilayah Kecamatan Kedung Waringin

Variabel	N	Mean (Min-Max)	Negative Ranks	Positive Ranks	Z	p value
Sebelum Intervensi (pretest)	63	93,52 (88-100)	2	18	-	0,001
Setelah Intervensi (posttest)	63	96,57 (88-100)			3,578 ^b	

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest, sehingga terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang faktor resiko stunting pada batita di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin. Nilai rata-rata (Mean) sebelum dilakukan intervensi (pretest) adalah 93,52 dan rata-rata setelah intervensi (posttest) adalah 96,57. Hasil perhitungan Wilcoxon menunjukkan ada 2 responden

dengan pengurangan pengetahuan dan 18 responden dengan peningkatan pengetahuan, dengan nilai sig2 tailed $p = 0,001 (<0,05)$. Hasil ini menunjukkan ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest, sehingga hasil menunjukkan ada pengaruh edukasi kesehatan melalui media audio visual terhadap tingkat pengetahuan orang tua tentang faktor resiko stunting pada batita di Wilayah Kecamatan Kedung Waringin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan, 26 responden yang berpendidikan SMA sebanyak (41,3%) dan minoritas yang berpendidikan SD sebanyak 7 orang (11,1%) dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 5 orang (7,9%). Secara toeri Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan dengan penuh kesadaran oleh individu, keluarga, masyarakat atau pemerintah melalui berbagai bentuk kegiatan seperti bimbingan, pengajaran pembelajaran, dan pelatihan. Proses ini berlangsung baik di dalam maupun di luar sekolah, sepanjang kehidupan, dengan tujuan untuk mempersiapkan individu agar dapat menjalankan peran (Mulisyono, 2020). Pendidikan kesehatan adalah serangkaian kegiatan atau upaya untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, baik individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat memperoleh pengertian yang lebih baik tentang kesehatan (Ginanjari et al., 2022)

Pendidikan orang tua juga sangat berperan penting karena mampu berpengaruh terhadap perkembangan gizi anaknya, dengan mengetahui apa saja yang di konsumsi oleh anak maka orang tua diharapkan juga mengetahui status gizi yang terpenuhi pada anak dengan mengukur status gizinya di posyandu untuk mengetahui penambahan berat badan atau gizi balita setiap bulannya (Sari, 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sophia (2023) yang berjudul "Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Desa Sitardas Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023", yang menunjukkan bahwa hasil dari 34 responden menunjukkan peningkatan skor pengetahuan sebelum dilakukan intervensi, yaitu

6,12, peningkatan skor pengetahuan sesudah dilakukan intervensi, yaitu 9,18. Sesuai dengan teori ini, peneliti berpendapat bahwa orang tua yang memiliki Pendidikan tinggi dapat mengendalikan fakta bermanfaat bagi mereka juga keluarga mereka tentang cara mengasuh anak, menjaga kesehatan anak, dan pendidikannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) usia merupakan lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Berdasarkan hasil data yang didapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 63 responden terdapat paling banyak 30 orang (47,6%), berusia antara 31-45 tahun dengan jenis kelamin sebanyak 63 orang (100%) perempuan, pendidikan terakhir SMA sebanyak 26 orang (41,3%). Sejumlah 63 responden, sebanyak 29 orang (46,0%) orang tua di posyandu wilayah Kecamatan Kedung Waringin berpengetahuan Baik sebelum diberikan edukasi Kesehatan tentang faktor resiko stunting melalui media audio visual dan, sebanyak 45 orang (71,4%) orang tua di posyandu wilayah Kecamatan Kedung Waringin berpengetahuan Baik setelah diberikan edukasi kesehatan tentang faktor resiko stunting melalui media audio visual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febi (2020) bahwa mayoritas responden berusia 17-25 tahun sebanyak 143 responden (40,9%) atau disebut juga sebagai usia remaja akhir. Semua Wanita bisa memiliki atau melahirkan seorang anak tetapi tidak semua Wanita bisa menjadi ibu yang baik terutama ibu yang umurnya masih muda atau disebut dengan ibu remaja. Sesuai dengan teori tersebut, peneliti berpendapat bahwa usia antara 31 dan 45 tahun

adalah titik di mana perkembangan kognitif, fisiologis, dan psikologis

Peradaban sebuah negara bergantung pada perhatian Masyarakat terhadap ilmu pengetahuan (Octaviana & Ramadhani, 2021). Pengetahuan orang tua sangat berpengaruh terhadap pemenuhan gizi terhadap seluruh anggota keluarga, terutama anak balita. Orang tua yang berpengetahuan baik cenderung memiliki anak yang bergizi baik. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan orang tua menyebabkan status gizi yang kurang baik atau buruk pada anaknya. Dengan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai gizi menyebabkan kegagalan dalam menerapkan informasi gizi yang pada akhirnya akan berdampak pada status gizi anak (Ekawati et al., 2024).

Berdasarkan analisa univariat 63 responden, sebanyak 29 orang (46,0%) orang tua di posyandu wilayah Kecamatan Kedung waringin berpengetahuan Baik sebelum diberikan edukasi Kesehatan tentang faktor resiko stunting melalui media audio visual dan, sebanyak 45 orang (71,4%) orang tua di posyandu wilayah Kecamatan Kedung Waringin berpengetahuan Baik setelah dilakukan edukasi Kesehatan tentang faktor resiko stunting melalui media audio visual. Riset lain dilakukan (Raffi, 2024) di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Selan Kabupaten Bangka penelitian sebelum diberikan edukasi melalui video audio visual dari 41 responden berpengetahuan baik sebanyak 18 orang dengan persentase (45,9%), kurang baik sebanyak 23 orang dengan persentase (56,1 %) dan setelah pemberian media video audio visual sebagian besar responden berpengetahuan Baik sebanyak 40 orang dengan persentase (97,6%) dan responden berpengetahuan kurang baik berkurang menjadi 1

seseorang telah mencapai tahap kematangan.

orang dengan persentase (2,4%). Hal tersebut berarti berpengaruh terhadap edukasi dengan media audio visual terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi (Sisy Rizkia, 2020).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikannya maka semakin luas juga pengetahuan seseorang. Sebaliknya, rendahnya pendidikan tidak menjamin orang tua tidak tahu cukup tentang gizi keluarganya. Dengan rasa ingin tahu yang tinggi, dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk mendapatkan informasi tentang makanan apa saja yang harus dikonsumsi oleh anaknya (Trisnawati, 2022).

KESIMPULAN

Menurut temuan studi yang dikumpulkan dari 63 responden, 29 orang tua di wilayah posyandu Kecamatan Kedung Waringin (46,0%) mempunyai pengetahuan yang Baik sebelum menerima edukasi melalui media audio visual tentang faktor resiko stunting. Setelah menerima edukasi melalui media audio visual tentang faktor resiko stunting kepada 63 responden, 45 orang tua di posyandu wilayah Kecamatan Kedung Waringin (71,4%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang Baik. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test diperoleh hasil selisih nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi Kesehatan tentang faktor resiko stunting menggunakan media audio visual memiliki nilai mean dari 93,52 menjadi 96,57. Nilai p dengan Tingkat kepercayaan 95% sebesar $0,001 < (0,05)$. Kesimpulannya adalah H_0 diterima artinya Ada pengaruh edukasi kesehatan melalui Media Audio Visual terhadap tingkat

pengetahuan orang tua tentang faktor resiko stunting pada balita di wilayah Kecamatan Kedung Waringin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, terimakasih juga kepada pembimbing dan penguji yang telah membantu menyelesaikan artikel ini, serta kepada teman-teman peneliti terimakasih atas dukungan dan motivasi selama peneliti menyusun artikel ini, serta peneliti ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua peneliti yang senantiasa selalu mendoakan dan memberikan arahan baik moral maupun material untuk peneliti sudah menjadikan alasan peneliti menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, F. I., Kep, I. S., & Ns, M. (2022). *Gambaran Pengetahuan Ibu Yang Memiliki Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Mondokan Sragen* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Desiyana, D., & Lestari, I. P. Maryana (2020) 'Jurnal Penelitian Perawat Pengaruh Pemberian Jus Labu Siam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Pencegahan Tetanus'. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333-1336.
- Dewanti, C., Ratnasari, V., & Rumiati, A. T. (2019). Pemodelan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Status Balita Stunting Di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Probit Biner. *Jurnal Sains Dan Seni Its*, 8(2), 487856.
- Dewi, A. P. S., Kusumastuti, K., & Astuti, D. P. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(2), 549-555.
- Dwisetyo, B. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Orang Tua Mencegah Stunting Pada Balita Di Desa Minahasa Utara. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(1), 122-130.
- Ekawati, N., & Puspasari, K. (2024). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Terhadap Gizi Bekal Anak Prasekolah Di Tk Pangudi Luhur Bernardus. *Cakrawala Medika: Journal Of Health Sciences*, 2(2), 181-186.
- Eliza, E., Eka Soraya, R., Meilina, A., Mardiana, M., & Sriwiyanti, S. (2025). Gambaran Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bekal Sehat Anak Prasekolah. *Jurnal Pustaka Padi (Pusat Akses Kajian Pangan Dan Gizi)*, 4(2), 52-56.
- Ginting, S., Simamora, A. C., & Siregar, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 8(1), 390-399.
- Hasnawati, H. (2022). Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian

- Stunting. *Aacendikia: Journal Of Nursing*, 1(2), 31-34.
<https://doi.org/10.37304/Enggang.V2i1.10691>
- James, W. D. (2020). Errors In Metabolism. Dalam: James W, Elston D, Treat J, Rosenbach M, Neuhaus I, Editor (Penyunting). Andrew's Disease Of The Skin. Edisi Ke-13.
- Muhammad, I., & Risnah, R. (2021). Penyuluhan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(2), 126-133.
- Muzayyarah, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(2), 81-92.
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143-159.
- Salsabila, S., Wardani, I. K. F., Khoirunisa, N., & Yahya, R. A. P. (2024). Sosialisasi Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Sensoris Dan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (Jpkmn)*, 5(2), 2467-2474.
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhistry, Y. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Dismenorrhoe Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dismenorrhoe Di Kelas Xi Sma N 2 Banguntapan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, 3(2), 37-54.
- Trisnawati, Y. (2022). Pengaruh Edukasi Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Bayi Dalam Pencegahan Stunting Di Posyandu Kaca Piring. *Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Science)*.
- Wahyuningsih, A. (2021). Hubungan Kejadian Stunting Dengan Perkembangan Anak Usia 24-59 Bulan Di Desa Wangen Polanharjo. *Involusi: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 11(1), 28-34.
- Wicaksono, K. E., Purwanza, S. W., Satiti, I. A. D., Nurmawati, I., & Nurjihan, I. (2024, September). The Use Of Manajemen Nutrisi Balita Stunting (Mnbs) Smartphone Application As An Educational Media On Maternal Knowledge And Attitudes In Preventing Stunting In Geneng District Ngawi Regency. In *Proceeding International Conference Of Innovation Science, Technology, Education, Children And Health* (Vol. 4, No. 1, Pp. 132-139).
- Zakiah, Z., & Febriati, L. D. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masa Klimakterium. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 927-932.